

Motivasi Belajar PJOK Siswa SMA pada Masa Pandemi Covid-19 di Kep. Bangka Belitung

Muhammad Eka Mardiansyah Simbolon, Muhammad Firdaus, Etiana Etiana, Febriansyah Febriansyah, Muhammad Lanza Pahlevi, Daryos Dara, Bayu Risdandi, Tama Kulana Putra

Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

ABSTRAK Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) siswa sekolah menengah atas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei menggunakan angket. Angket terdiri dari 16 butir pertanyaan yang bertujuan mengungkapkan motivasi siswa dimassa pandemi COVID-19. Responden penelitian ini sebanyak 588 orang, yang terdiri dari guru PJOK sebanyak 48 orang, peserta didik sebanyak 344 dan orang tua sebanyak 197 orang. Berdasarkan hasil penelitian "Motivasi Belajar PJOK Siswa SMA Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kep. Bangka Belitung", yang telah dilakukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat peningkatan motivasi siswa tetap merasa termotivasi meskipun dalam keadaan kondisi pandemi sehingga pembelajaran PJOK masih tetap berlangsung. Motivasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) siswa pada tingkat satuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mata pelajaran PJOK menunjukkan hasil 57,75% dengan kriteria sedikit meningkat semangat belajar siswa pada pembelajaran PJOK di masa pandemi COVID-19 dibandingkan dengan pada sebelumnya.

Kata Kunci: Covid-19, Motivasi Belajar, PJOK, SMA.

ABSTRACT The purpose of this study was to determine the motivation to learn Sports and Health Physical Education (PJOK) high school students in the Province of Bangka Belitung Islands. The method used in this research is descriptive quantitative with a survey method using a questionnaire. The questionnaire consisted of 16 questions aimed at expressing students' motivation during the COVID-19 pandemic. Respondents of this study were 588 people, consisting of 48 PJOK teachers, 344 students and 197 parents. Based on the results of the study "Learning Motivation for PJOK High School Students During the Covid-19 Pandemic in Kep. Bangka Belitung", which has been done in the Province of Bangka Belitung Islands, there is an increase in the motivation of students to feel motivated even though in a pandemic condition so that learning PJOK continues. Motivation to learn Sports and Health Physical Education (PJOK) students at the unit level of High School (SMA) in Bangka Belitung Islands Province, the subject of PJOK shows results of 57.75% with slightly increased students' enthusiasm for learning about PJOK learning in the mass of the COVID-19 pandemic compared to before.

Keywords: Covid-19, Learning Motivation, PJOK, SMA.

PENDAHULUAN

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa inggrisnya *to motive*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun internal. Hal-hal yang mempengaruhi moti disebut motivasi. Motivasi adalah sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (S.-P. Jasmani, Keolahragaan, Jasmani, & Keolahragaan, 2017).

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya (S.-P. Jasmani et al., 2017).

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogos* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia (Nurkholis, 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik

(Nurkholis, 2013).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap, dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi, 2018). Siedentop (1991) seorang pakar pendidikan jasmani di amerika serikat, mengatakan bahwa dewasa ini pendidikan jasmani dapat diterima secara luas sebagai model "pendidikan melalui aktivitas jasmani", yang berkembang sebagai akibat dari merebaknya telaahan pendidikan gerak pada akhir abad ke-20 ini dan menekankan pada kebugaran jasmani, penguasaan keterampilan, pengetahuan dan perkembangan social. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa : "pendidikan jasmani adalah pendidikan dari, tentang dan melalui aktivitas jasmani (Abduljabar, 2011).

Masa pandemi covid-19 membawa hambatan yang kompleks pada penyelenggara pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hambatan yang sangat berat di alami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Hambatan yang di hadapi pada saat ini adalah 1) kurangnya memadainnya sarana dan prasarana pendukung; 2) kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru; 3) terbatasnya jaringan internet (Arifianto & Raibowo, 2020).

Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID 19 ini dinamakan sars coV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) (Rochman, Indahwati, & ..., 2020).

Dunia pendidikan tidak akan pernah terlepas proses pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar itu sendiri dan mengajar. Kegiatan belajar biasanya di fokuskan pada kegiatan guru dalam pembelajaran. Meski dewasa ini, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan

siswa. Pembelajaran yang mencakup dua hal di atas diartikan oleh wahit et al 2012. Wahit et al mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan professional. Pendapat uno mengungkapkan bahwa pembelajaran memiliki hakekat sebagai strategi perencanaan dan perancangan sebagai upaya membelajarkan siswa. Hal tersebut di artikan pembelajaran sebagai sebuah metode untuk membuat siswa belajar (Rocman et al.,2020).

METODE

Penelitian jenis ini merupakan kajian kuantitatif diskriptif untuk mengetahui motivasi belajar siswa SMA di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai variable bebas. Sementara siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di provinsi kepulauan bangka belitung adalah variable terikat. Responden dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), orangtua, dan guru PJOK di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berjumlah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 344 orang, orang tua sebanyak 197 orang, dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebanyak 47 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Pengolahan data menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan komputerisasi.

Pada generalisasi penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa-siswi, orang tua dan guru PJOK disekolah menengah atas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Berikut sebaran sample yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan angket.

Responden Pangkalpinang untuk siswa sebanyak 34 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 15 orang dan perempuan sebanyak 19 orang, untuk orang tua sebanyak 24 orang dengan jumlah laki-laki 14 orang dan perempuan sebanyak 10 orang, dan untuk guru belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Pangkalpinang kosong. Responden bangka untuk siswa sebanyak 149 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 12 orang dan pe-

Tabel 1. Sebaran Responden

	Guru	Orang Tua	Siswa	Keseluruhan
Laki-laki	28	112	108	248
Perempuan	19	85	236	340
Bangka	8	52	149	209
Bangka Tengah	0	19	60	79
Bangka Barat	19	52	51	122
Bangka Selatan	20	50	50	120
Pangkal Pinang	0	24	34	58

rempuan 135 orang, untuk orang tua sebanyak 52 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 29 orang, dan untuk guru sebanyak 8 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan 2 orang. Responden bangka tengah untuk siswa sebanyak 60 orang dengan jumlah laki-laki 29 orang dan perempuan 31 orang, untuk orang tua sebanyak 19 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan 8 orang, dan untuk guru kosong. Responden bangka barat sebanyak 51 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 26 orang dan perempuan sebanyak 25 orang, untuk orang tua sebanyak 52 orang dengan jumlah laki-laki 36 orang dan perempuan sebanyak 16 orang, dan untuk guru sebanyak 19 orang dengan jumlah laki-laki 10 orang dan perempuan 9 orang. Responden bangka selatan untuk siswa sebanyak 50 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 24 orang dan perempuan sebanyak 26 orang, untuk orang tua sebanyak 50 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 28 orang dan perempuan sebanyak 22 orang, dan untuk guru sebanyak 20 orang dengan jumlah laki-laki 12 orang dan perempuan 8 orang.

Prosedur Penelitian

Agar proses penelitian pada metode penelitian kualitatif lebih terasa, sehingga dibuat desain penelitian, untuk desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian yaitu menggunakan penilain data angket. Dimana setiap siswa-siswi, orang tua, dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mengisi setiap butir soal yang berada didalam angket tersebut. Desain penelitiannya dapat dilihat sebagai berikut: Menyebarkan angket kepada siswa-siswi; Menyebarkan angket kepada orang tua murid; Menyebarkan angket kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Untuk prosedur ini dilakukan sebanyak satu kali dan wajib mengisi semua butir soal

yang berada dalam angket. Berikut ini adalah instrument penilaian angket yang setiap butir soalnya wajib diisi oleh siswa-siswi, orang tua, dan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) siswa pada tingkat satuan sekolah menengah atas di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan bahwa hasil persentase siswa yang menyatakan mempunyai semangat dalam pembelajaran PJOK pada saat pandemi yaitu sebanyak 73,47% dan yang mengatakan tidak yaitu sebanyak 26,53%. Arifia (2020), berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa "Orang tua merasa pembelajaran di rumah sangat efektif di terapkan, namun bukan berarti pembelajaran di sekolah tidak efektif".

Data penelitian sebanyak 67,01% ada perlakuan khusus dalam menumbuhkan motivasi siswa pada pembelajaran PJOK dan sebanyak 32,99% yang menyatakan tidak. Suprihartin, (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ialah umur, kondisi fisik, kekuatan inteligensi, model dan lingkungan. Beberapa faktor tersebut merupakan bagian dari perlakuan khusus yang harus diperhatikan untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa belajar PJOK selama pandemi COVID-19.

Dalam pembelajaran PJOK yang diterapkan selama pandemi COVID-19 ini bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa sebanyak 63,78% dan yang menyatakan tidak 36,22%. Mengacu pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2017), pada siswa kelas XI SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota

Tabel 2. Butir Pertanyaan Angket

Pertanyaan
Apakah ada semangat siswa pada pembelajaran PJOK yang dibutuhkan pada massa pandemi COVID-19?
Apakah terdapat perlakuan khusus yang saudara berikan untuk menumbuhkan motivasi belajar PJOK selama pandemi COVID-19 ?
Apakah cara pembelajaran PJOK yang diterapkan selama pandemi COVID-19 bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa?
Apakah pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 ini terasa lebih mudah dipahami?
Melalui pembelajaran <i>daring</i> . Apakah materi pembelajaran PJOK dapat menarik perhatian saudara?
Meskipun terdampak pandemi COVID-19. Apakah pembelajaran PJOK tetap melaksanakan dilapangan?
Mendapatkan nilai yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting. Apakah selama pandemi COVID-19 anda mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran PJOK?
Apakah cara pembelajaran PJOK yang digunakan oleh guru selama pandemi COVID-19 sangat menarik dan berbeda?
Apakah materi pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 lebih sulit dipahami dari pembelajaran sebelumnya?
Apakah ada keterbatasan pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 ini?
Apakah pembelajaran PJOK dimasa pandemi COVID-19 mengalami keterbatasan terutama pada simulasi dilapangan?
Apakah pembelajaran PJOK lebih efektif diterapkan melalui pembelajaran <i>daring</i> dimasa pandemi COVID-19?
Apakah ada dorongan belajar saudara sehingga termotivasi pada pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19?
Apakah saudara termotivasi mendalami atau mempelajari materi PJOK dimasa pandemi COVID-19 melalui <i>daring</i> ?
Apakah work from home (WFH) membuat anda bermalas malasan dalam berolahraga?
Apakah guru dan orang tua selalu memberikan dorongan agar lebih semangat belajar dirumah tanpa bertatap muka dengan guru dan teman secara langsung?

Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa persentase belajar dari rumah bisa meningkatkan motivasi siswa sebesar 77,149% untuk instrinsik, 79,968% untuk ekstrinsik dan 77,968%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa cara belajar PJOK yang diterapkan selama pandemi COVID-19 bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dengan keberlangsungannya pembelajaran PJOK yang diterapkan selama COVID-19, sebanyak 64,46% bahwa siswa menyatakan merasa lebih sulit memahami pada pembelajaran tersebut dan yang menyatakan tidak sebanyak 35,54%. Menurut Nur, Pradipta, & Maliki, (2020), bahwa pembelajaran secara *daring* terasa kurang efektif pada mata pelajaran PJOK.

Kemudian, sebanyak 59,01% materi pembelajaran PJOK melalui secara *daring* ti-

dak dapat menarik perhatian siswa dan yang menyatakan iya sebanyak 40,99%. Setiyawan, (2020), mengutip dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2020) bahwa pembelajaran *daring* hanya efektif untuk pembelajaran yang bersifat teori saja. Sementara untuk pembelajaran yang bersifat praktikum lapangan lebih efektif dilakukan secara tatap muka. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran PJOK secara *daring* kurang diminati oleh sebagian peserta didik.

Meskipun terlaksananya materi pembelajaran PJOK dalam massa pandemi Covid-19, sebanyak 60,37% bahwa siswa menyatakan tidak ikut sertakan pada simulasi dilapangan dan yang menyatakan iya sebanyak 39,63%. Menurut Raibowo et al., (2020), proses belajar mengajar PJOK selama masa pandemi covid-19 memiliki hambatan dan juga peluang serta

Tabel 3. Data Angket Jumlah Keseluruhan dan Perkhusus Responden (Guru PJOK, Siswa dan Orang Tua)

Data Angket	Σ	Keseluruhan		Guru		Siswa		Orang Tua	
		%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ
Butir 1	Ya	432	73,47	34	72,3	248	72,0	150	76,1
	Tidak	156	26,53	11	23,4	96	27,9	49	24,8
Butir 2	Ya	394	67,01	35	74,4	219	63,6	137	69,5
	Tidak	194	32,99	11	23,4	125	36,3	38	29,4
Butir 3	Ya	375	63,78	43	91,4	208	60,4	121	61,4
	Tidak	213	36,22	3	6,38	136	59,5	74	37,5
Butir 4	Ya	209	35,54	26	55,3	107	31,1	73	37,0
	Tidak	379	64,46	21	44,6	237	68,8	121	61,4
Butir 5	Ya	241	40,99	25	53,1	145	42,1	75	38,0
	Tidak	347	59,01	21	44,6	197	57,2	129	65,4
Butir 6	Ya	233	39,63	28	59,5	144	41,8	63	31,9
	Tidak	355	60,37	21	44,6	203	59,0	131	66,4
Butir 7	Ya	406	69,05	28	59,5	242	70,3	128	64,9
	Tidak	182	30,95	17	36,1	99	28,7	66	33,5
Butir 8	Ya	367	62,41	39	82,9	195	56,6	130	65,9
	Tidak	221	37,59	7	14,4	150	43,6	64	32,4
Butir 9	Ya	367	62,41	27	57,4	209	60,7	130	65,9
	Tidak	221	37,59	21	44,6	136	39,5	64	32,4
Butir 10	Ya	436	74,15	34	72,3	239	69,4	157	79,6
	Tidak	152	25,85	10	21,2	103	30,5	36	18,7
Butir 11	Ya	429	72,96	38	80,8	237	68,8	149	75,6
	Tidak	159	27,04	8	17,0	106	30,8	45	22,8
Butir 12	Ya	263	44,73	13	27,6	142	41,2	105	53,2
	Tidak	325	55,27	35	74,4	99	57,8	91	46,1
Butir 13	Ya	348	59,18	28	59,5	203	59,0	110	55,8
	Tidak	240	40,82	18	38,2	138	40,1	84	42,6
Butir 14	Ya	297	50,51	27	57,4	137	50,2	95	48,2
	Tidak	291	49,49	18	38,2	173	50,2	100	50,7
Butir 15	Ya	220	37,41	12	27,6	239	42,1	58	29,4
	Tidak	368	62,59	34	72,3	198	57,5	136	64,6
Butir 16	Ya	416	70,75	32	68,6	236	68,8	127	64,4
	Tidak	172	29,25	15	31,9	111	32,2	46	23,3

potensi untuk tetap dilaksanakan, meskipun wilayah sekolah, siswa dan guru serta sarana prasarana tidak menunjang dan mendukung secara penuh. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan mengikuti dan menyimak tayangan dari Program Belajar di Rumah yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI.

Walaupun terlaksananya pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19, sebanyak 69,05% bahwa siswa menyatakan tetap mendapatkan nilai yang baik pada pembelajaran PJOK dan yang menyatakan tidak sebanyak 30,95%. Menurut Yunitasari & Hanifah, (2020), mengemukakan bahwa pembelajaran secara daring bisa mendapatkan minat dan motivasi siswa. Hal ini juga berimbas pada ni-

lain hasil pelajaran siswa.

Kemudian, sebanyak 62,41% cara guru mengajarkan pembelajaran PJOK dimassa pandemi kepada siswa sangat menarik dan berbeda dan 37,59% yang menyatakan tidak. Menurut Raibowo et al., (2020), proses belajar mengajar PJOK selama masa pandemi covid-19 memiliki peluang dan hambatan. Artinya proses kegiatan belajar mengajar disekolah pasti berbeda. Dibutuhkan inovasi yang menarik bagi siswa agar pembelajaran PJOK mudah dipahami.

Meskipun terlaksananya pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19, sebanyak 62,41% siswa menyatakan lebih sulit dipahami materi pembelajaran PJOK dari pembelajaran sebelumnya dan yang menyatakan tidak 37,59%. Menurut Nopiyanto, (2020), bahwa proses pembelajaran PJOK lebih sulit dipahami dari pembelajaran sebelumnya. Sebesar 81% guru pendidikan jasmani generasi 80-an selalu mengalami hambatan mengenai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring.

Kemudian, sebanyak 74,15% ada keterbatasan pada pembelajaran PJOK selama pandemi Covid-19 dan yang menyatakan tidak sebanyak 25,85%. Menurut Raibowo et al., (2020), Proses belajar mengajar PJOK selama masa pandemi covid-19 memiliki hambatan. Oleh sebab itu harus menerapkan metode jarak jauh agar pembelajaran PJOK tetap dilaksanakan.

Terlaksananya pembelajaran PJOK dimassa pandemi COVID-19, sebanyak 72,96% ada keterbatasan pada pembelajaran PJOK terutama pada simulasi dilapangan dan yang menyatakan tidak sebanyak 27,04%. Menurut Jauhari, (2020), bahwa ia mengatakan pembelajaran PJOK mengalami keterbatasan terutama pada simulasi dilapangan pada saat pandemi covid-19.

Melalui pembelajaran PJOK secara *daring* dimassa pandemi COVID-19, sebanyak 55,27% menyatakan tidak efektif diterapkan melalui pembelajaran PJOK secara *daring* dan yang menyatakan iya sebanyak 44,73%. Menurut Cintiasih, (2020), mengemukakan bahwa pembelajaran PJOK secara *daring* dimassa pandemi kurang efektif. Hal ini disebabkan oleh efisiensi waktu kurang memadai.

Kemudian, sebanyak 59,18% ada dorongan untuk belajar siswa sehingga termotivasi pada pembelajaran PJOK dimassa pandemi COVID-19 dan yang menyatakan tidak sebanyak 40,82%. Menurut Marheni, Ridwan, Purnomo, & Soniawan, (2020), Pengalaman

Guru menawarkan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan penguasaan kelas yang berorientasi pada kelas, siswa dapat menjadi termotivasi untuk menginvestasikan lebih banyak usaha dan menggunakan strategi pembelajaran yang lebih dalam (Banfield dan Wilkerson 2014: Bolkan 2015: Reveve dan Lee 2014). Locke dan Latham (2002) mencatat bahwa, untuk memaksimalkan motivasi tugas, tugas harus dirancang untuk dapat dicapai dan memberikan tantangan yang optimal (yaitu sama dengan atau sedikit melampaui tingkat keterampilan). Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan tugas belajar harus menerapkan desain tugas dan pendekatan pengajaran yang akan mengurangi kecenderungan untuk motivasi belajar yang berkurang biasanya dikaitkan dengan kesulitan tugas kursus. Video atau multimedia presentasi, umpan balik yang tepat waktu dan onstruktif, kerja tim, dan diskusi tim (mis. Belajar pengalaman) telah terbukti mengarah pada peningkatan motivasi siswa intrinsik (Lin et al. 2016: Orsini et al. 2016).

Walaupun meteri pembelajaran PJOK dimassa pandemi COVID-19 melalui secara *daring*, bahwa sebanyak 50,51% ada motivasi siswa untuk belajar mendalami dan mempelajari materi PJOK dimassa pandemi COVID-19 dan yang menyatakan tidak sebanyak 49,49%. Menurut Wibowo (2017), berdasarkan dari hasil penelitian secara keseluruhan motivasi belajar PJOK siswa kelas XI SMA/MA/SMK Negeri Se-Kecamatan Kota Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa persentase untuk indikator motivasi belajar sebesar 77,149% untuk instrinsik, 79,968% untuk ekstrinsik dan 77,968% untuk persentase keseluruhan motivasi belajar. Hasil tersebut berarti termasuk dalam kategori yang tinggi untuk kriteria persentase motivasi belajar.

Kemudian, sebanyak 62,59% Work From Home (WFH) tidak membuat siswa bermalas-malasan dalam berolahraga dan yang menyatakan iya sebanyak 37,41%. Menurut Purwanto, (2020), mengemukakan bahwa sistem WFH menerapkan jam kerja lebih fleksibel dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak mengikuti jam masuk kantor, tidak perlu mengeluarkan uang untuk membayar ongkos transportasi atau biaya bensin, bisa meminimalisir tingkat stres yang dialami Selain kemacetan lalu lintas dari rumah menuju kantor, memiliki lebih banyak waktu luang. Demikian halnya dengan pola pembelajaran siswa. Artinya WFH bukan merupakan sebuah sistem yang bisa membuat kita bermalas-malasan.

Meskipun terlaksananya pembelajaran PJOK dimassa pandemi COVID-19 secara *daring*, sebanyak 70,75% bahwa orang tua dan guru menyatakan ada untuk selalu memberikan dorongan agar lebih semangat belajar dirumah kepada siswa dan yang menyatakan tidak sebanyak 29,25%. Menurut Lilawati, (2017), kontribusi orang tua untuk anak usia dini di dunia pendidikan sangat, berpengaruh pada berkembangnya pendidikan anak. Ia juga menyebutkan bahwa Kontribusi orang tua pada pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan dalam memotivasi, memberi arahan dan memberi dorongan serta memberi sarana agardapat tercapai keidealan dalam mendidik anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Motivasi Belajar PJOK Siswa SMA Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kep. Bangka Belitung”, yang telah dilakukan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdapat peningkatan motivasi siswa tetap merasa termotivasi meskipun dalam keadaan kondisi pandemi sehingga pembelajaran PJOK masih tetap berlangsung. Motivasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) siswa pada tingkat satuan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mata pelajaran PJOK menunjukkan hasil 57,75% dengan kriteria sedikit meningkat semangat belajar siswa pada pembelajaran PJOK di massa pandemi COVID-19 dibandingkan dengan pada sebelumnya.

REFERENSI

- Abduljabar, B. (2011). “Pengertian Pendidikan Jasmani. Ilmu Pendidikan”, (1991), 36.
- Adaptif, P., Sekolah, D. I., & Biasa, L. (2020). *Artikel Info*. 1.
- Arifia Sabila Hayati. (2020). “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa Depokrejo”, Kebumen. 2, 23–32.
- Arifianto, I., & Raibowo, S. (2020). *Journal STAND : Sports and Development*. 1, 49–55.
- Nopiyanto, Y. E. dkk. (2020). “Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-An Dalam Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi COVID-19”. 5 (September), 139–148.
- Setiawan, Pandu Kresnapati, dan Danang Aji Setiawan. (2020). “Analisis Perkuliahan *Daring* Mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang Sebagai Dampak Pandemi COVID 19”. *Edu Sportivo*. 1 (1), 25–32.
- Jasmani, S.-P., Keolahragaan, F. I., Jasmani, S.-P., & Keolahragaan, F. I. (2017). 1,026 < t. 05, 110–116.
- Marheni, E., Ridwan, M., Purnomo, E., & Soniawan, V. (2020). “Meningkatkan Gairah Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Pasca Pandemi COVID-19”. 20(3), 149–158.
- Wibowo, Tri dan Bambang Ferianto T.K. (2017). “Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Sma/Ma/Smk Negeri Kelas Xi Se-Kecamatan Kota Ponorogo”. No *Title*. (n.d.). 117–122.
- Nur, M., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). “Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PJOK Siswa Kelas IX Di Mtsn 2 Semarang Selama Pandemi”. 108–125.
- Nurkholis. (2013). “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. *Jurnal Kependidikan*, 1 (1), 24–44.
- Cintiasih, Tiara. (2020). “Implementasi Model Pembelajaran *Daring* Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kelas III Sd Ptq Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020”. Skripsi.
- Suprihatin, J. (2015). “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. | 73. 3 (1), 73–82.
- Purwanto, A., Harapan, U. P., & Eploratif, S. (2020). Universitas Muhammadiyah Enrekang. 2, 92–100.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., Jasmani, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., Bengkulu, U., ... Raibowo, S. (2020). *Journal STAND : Sports and Development*. 1, 112–119.
- Rochman, B., Indahwati, N., & ... (2020). “Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK Tingkat SMP Di Masa Pandemi COVID 19 Se-Kabupaten Sidoarjo”. *Jurnal Ilmiah ...*, 6 (1), 257–265.
- Suardi, M. (2018). “Belajar Dan Pembelajaran”. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D”. Bandung: Alfabeta.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* “Pengaruh Pembelajaran *Daring* Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa” COVID-19”. 2 (3), 232–243.